

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. SDN 1 Guha Kec. Labuan Amas Selatan Kab. Hulu Sungai Tengah

a. Sejarah Singkat Sekolah

SDN 1 Guha Kec. Labuan Amas Selatan Kab. Hulu Sungai Tengah merupakan salah satu sekolah dasar yang berdiri sudah cukup lama, yaitu sejak tahun 1955. Sekolah ini berdiri atas gagasan masyarakat yang menginginkan adanya sekolah dasar yang lebih dekat dari tempat tinggal mereka.

Sejak dimulainya proses pembelajaran pada tahun 1955, sekolah ini telah mengalami pergantian pengurus atau kepala sekolah beberapa kali. Kini jabatan kepala sekolah telah diisi oleh pejabat yang baru, yaitu bapak Noktah Raihani, M.Pd sebagai kepala sekolah terhitung sejak Juli 2012.

SDN 1 Guha Kec. Labuan Amas Selatan Kab. Hulu Sungai Tengah terletak di daerah pedesaan berjarak 5 km dari pusat kecamatan dan 7 km dari pusat otonomi daerah dengan Nomor Statistik Sekolah 101150604021.

b. Visi dan Misi

Visi SDN 1 Guha Kec. Labuan Amas Selatan Kab. Hulu Sungai Tengah adalah beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, dan berbudaya. Sedangkan misi dari sekolah ini, yaitu:

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan memiliki budi pekerti luhur.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif dan continue.
- 3) Mengembangkan sekolah sehat.
- 4) Meningkatkan kinerja profesional guru.

c. Keadaan Guru dan Karyawan Lain

Pada tahun pelajaran 2012/2013 SDN 1 Guha Kec. Labuan Amas Selatan Kab. Hulu Sungai Tengah mempunyai 10 orang tenaga pengajar dan 1 orang penjaga sekolah dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Keadaan Guru, Karyawan, dan Staf Tata Usaha SDN 1 Guha Kec. Labuan Amas Selatan Kab. Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama Pegawai	Ijazah dan Tahunnya	Mengajar/Mt. Pel. di Kelas	Jabatan
1	Noktah Raihani, M.Pd	S-2 2012	PKN IV, V, dan VI	Kepala Sekolah
2	Halimatus Sakdiah	SPG 1979	I	GU
3	Nur Alimah	SMAN	II	GTT TU
4	Jaliansyah, A.Ma.Pd	D-II 1997	III	GU

Lanjutan Tabel 4.1 Keadaan Guru, Karyawan, dan Staf Tata Usaha SDN 1 Guha Kec. Labuan Amas Selatan Kab. Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama Pegawai	Ijazah dan Tahunnya	Mengajar/Mt. Pel. di Kelas	Jabatan
5	Hj. Siti Rohanah, A.Ma.Pd	D-II 2001	IV	GU
6	Kurdi, A.Ma.Pd	D-II	V	GU
7	Taupiqurrahman, S.Pd	S-1 2012	VI	GU Bendahara
8	Mayani, S.Pd	D-II	Penjasorkes I – VI	GOR
9	Asmawati	SMKN	Agama I – IV	GTT
10	Tri Ayu Ristiani	SMKN	B.Ingggris I – VI	GTT
11	Islamiah	MTsN	-	PSD

Sumber : Tata usaha SDN 1 Guha Kec. Labuan Amas Selatan Kab. HST

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru kelas untuk kelas IV adalah ibu Hj. Siti Rohanah, A.Ma.Pd sekaligus sebagai pengajar mata pelajaran Matematika di kelas itu.

d. Keadaan Siswa

SDN 1 Guha pada tahun pelajaran 2012/2013 memiliki siswa sebanyak 85 orang yang terdiri dari 51 orang laki-laki dan 34 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SDN 1 Guha Kec. Labuan Amas Selatan Kab. Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	8	7	15
2	II	11	3	14
3	III	7	7	14
4	IV	9	6	15
5	V	10	2	12
6	VI	6	9	15
	Jumlah Total	51	34	85

Sumber : Tata usaha SDN 1 Guha Kec. Labuan Amas Selatan Kab. HST

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

SDN 1 Guha dibangun dengan konstruksi bangunan permanen yang sejak berdirinya telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan. Dari segi sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SDN 1 Guha cukup memadai untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di SDN 1 Guha pada tahun pelajaran 2012/2013 dapat dilihat pada lampiran 14.



Gambar 4.1 Lokasi Penelitian



Gambar 4.2 Ruang Kelas Tampak dari Depan



Gambar 4.3 Depan Ruang Kepala Sekolah dan Guru



Gambar 4.4 Salah Satu Ruang Kelas

f. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 12.35 kecuali hari jum'at dan Sabtu yang berakhir pada pukul 11.10. Setiap mata pelajaran alokasi waktu yang diberikan selama 35 menit. Pembelajaran matematika pada kelas IV dilaksanakan pada hari Selasa jam pelajaran pertama sampai ketiga serta hari Jum'at jam pelajaran pertama dan kedua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 15.

2. SDN 2 Guha Kec. Labuan Amas Selatan Kab. Hulu Sungai Tengah

a. Sejarah Singkat Sekolah

SDN 2 Guha Kec. Labuan Amas Selatan Kab. Hulu Sungai Tengah merupakan salah satu sekolah dasar yang berdiri sudah cukup lama, yaitu sejak awal tahun 1948. Sekolah ini berdiri atas gagasan masyarakat yang menginginkan adanya sekolah dasar yang lebih dekat dari tempat tinggal mereka. Pada awal pemekaran desa tempat SDN 2

Guha ini berada, dulu bernama desa Guha Timur, sehingga bernama SDN Guha Timur. Pada sekitar tahun 2006 terjadi penggabungan beberapa desa yang berdekatan dan salah satunya yaitu desa Guha dan Guha Timur yang disatukan menjadi desa Guha. Sekarang SDN Guha Timur termasuk ke dalam wilayah desa Guha, sehingga berganti nama menjadi SDN 2 Guha.

Sejak dimulainya proses pembelajaran pada tahun 1948, sekolah ini telah mengalami pergantian pengurus atau kepala sekolah beberapa kali. Kini jabatan kepala sekolah telah diisi oleh pejabat yang baru, yaitu bapak Syafruddin, S.Pd sebagai kepala sekolah terhitung sejak Juli 2011.

SDN 2 Guha Kec. Labuan Amas Selatan Kab. Hulu Sungai Tengah terletak di daerah pedesaan berjarak 7 km dari pusat kecamatan dan 9 km dari pusat otonomi daerah dengan Nomor Statistik Sekolah 101150604022.

b. Visi dan Misi

Visi SDN 2 Guha Kec. Labuan Amas Selatan Kab. Hulu Sungai Tengah adalah Menjadikan manusia yang berkualitas serta memiliki sikap kemandirian dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan misi dari sekolah ini, yaitu:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan perkembangan IPTEK, masyarakat, dan pemerintah.
- 2) Meningkatkan prestasi siswa dalam semua bidang pelajaran.

- 3) Penyelenggaraan bidang pendidikan yang senantiasa berakar pada system nilai, adat istiadat budaya masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan.

c. Keadaan Guru dan Karyawan Lain

Pada tahun pelajaran 2012/2013 SDN 2 Guha Kec. Labuan Amas Selatan Kab. Hulu Sungai Tengah mempunyai 11 orang tenaga pengajar dan 1 orang penjaga sekolah dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Keadaan Guru, Karyawan dan Staf Tata Usaha SDN 2 Guha Kec. Labuan Amas Selatan Kab. Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama Pegawai	Ijazah dan Tahunnya	Mengajar/Mt. Pel. di Kelas	Jabatan
1	Syafruddin, S.Pd	S-1 2010	PKN IV, V, dan VI	Kepala Sekolah
2	Siti Masniatul	SPG 1986	I	GU
3	Lena Rosela, S.Pd	S-1 2011	II	GU
4	Hj. Asnaniah	SPG 1986	III	GU
5	Anugerah Iriyani	D-II 2006	IV	GTT
6	H. Yusnansyah, A.Ma.Pd	D-II 2003	V	GU
7	Akhmad, S.Pd	S-1 2011	VI	GU
8	H. Abdul Khair	SGO 1983	Penjasorkes I – VI	GOR
9	Sofia, A.Ma	D-II 1997	Agama I – IV	GA

Lanjutan Tabel 4.3 Keadaan Guru, Karyawan dan Staf Tata Usaha SDN 2 Guha Kec. Labuan Amas Selatan Kab. Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama Pegawai	Ijazah dan Tahunnya	Mengajar/Mt. Pel. di Kelas	Jabatan
10	Fenny Rahmita Widiarti	SMA 2008	B.Inggris III – VI	GTT
11	M. Abd Basir Jailani, S.Pd	S-1 2011	TU Perpustakaan	GTT
12	Taberani	SLTA 1984	-	PSD

Sumber: Tata usaha SDN 2 Guha Kec. Labuan Amas Selatan Kab. HST

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru kelas untuk kelas IV adalah ibu Anugerah Iriyani sekaligus sebagai pengajar mata pelajaran Matematika di kelas itu.

d. Keadaan Siswa

SDN 2 Guha pada tahun pelajaran 2012/2013 memiliki siswa sebanyak 103 orang yang terdiri dari 51 orang laki-laki dan 52 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.4 Keadaan Siswa SDN 2 Guha Kec. Labuan Amas Selatan Kab. Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	12	11	23
2	II	7	7	14
3	III	3	9	12
4	IV	13	6	19
5	V	5	9	14
6	VI	11	10	21
	Jumlah Total	51	52	103

Sumber : Tata usaha SDN 2 Guha Kec. Labuan Amas Selatan Kab. HST

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

SDN 2 Guha dibangun dengan konstruksi bangunan permanen yang sejak berdirinya telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan. Dari segi sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SDN 2 Guha cukup memadai untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di SDN 2 Guha pada tahun pelajaran 2012/2013 dapat dilihat pada lampiran 16.



Gambar 4.5 Lokasi Penelitian



Gambar 4.6 Ruang Kelas Tampak dari Depan



Gambar 4.7 Ruang Kepala Sekolah dan Guru



Gambar 4.8 Salah Satu Ruang Kelas

f. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 12.35 kecuali hari jum'at dan Sabtu yang berakhir pada pukul 11.10. Setiap mata pelajaran alokasi waktu yang di berikan selama 35 menit. Pembelajaran matematika pada kelas IV dilaksanakan pada hari Senin jam pelajaran kedua dan ketiga serta hari Selasa jam pelajaran pertama sampai ketiga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 17.

B. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas IV SDN 1 Guha dan SDN 2 Guha diambil dari nilai ujian akhir semester mata pelajaran matematika semester II dikelas III (lihat lampiran 18 dan 19). Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel 4.5 Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai tertinggi	90	90
Nilai terendah	70	70
Rata-rata	77,6316	77,6667
Standar Deviasi	5,8614	5,9388

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisih rata-ratanya yang hanya bernilai 0,0351. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

C. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data dengan menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4.6 Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	0,1867	0,195	Normal
Eksperimen	0,2069	0,220	Normal

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui di kelas kontrol harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas eksperimen yang harga L_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 20, 21, 22 dan 23.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui kedua data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.7 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	34,3567	1,0266	2,2900	Homogen
Eksperimen	35,2699			

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Hal ini berarti kemampuan awal kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 24.

3. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t dengan rumus *polled varians*. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 25, didapat $t_{hitung} = 0,0172$ sedangkan $t_{tabel} = 2,0360$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 32. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

D. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 minggu terhitung mulai tanggal 10 September 2012 sampai tanggal 21 September 2012. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah operasi perkalian bilangan pada kelas IV dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu standar kompetensi, satu kompetensi dasar, dan beberapa indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 26.

Materi operasi perkalian bilangan yang disampaikan kepada subjek penerima perlakuan yaitu siswa kelas IV SDN 1 Guha dan SDN 2 Guha Kec. Labuan Amas Selatan Kab. Hulu Sungai Tengah adalah materi pada standar

kompetensi yang pertama dan kompetensi dasar ketiga dalam bab operasi hitung bilangan. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan soal-soal latihan, serta media pembelajaran (lihat lampiran 27).

Pembelajaran berlangsung selama dua kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan untuk evaluasi tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Perte muan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Keterangan
1	Senin / 10 Sept. 2012	2 – 3	a. Pembelajaran operasi perkalian bilangan satu angka dengan dua angka b. Pembelajaran operasi perkalian bilangan satu angka dengan dua angka dalam pemecahan masalah
2	Selasa/ 11 Sept. 2012	1 – 3	a. Pembelajaran operasi perkalian bilangan satu angka dengan tiga angka

Lanjutan Tabel 4.8 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Keterangan
			b. Pembelajaran operasi perkalian bilangan satu angka dengan tiga angka dalam pemecahan masalah c. Pembelajaran operasi perkalian bilangan dua angka dengan dua angka d. Pembelajaran operasi perkalian bilangan dua angka dengan dua angka dalam pemecahan masalah
3	Senin/ 17 Sept. 2012	2 – 3	Evaluasi Tes Akhir

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen tidak terlalu banyak, seperti materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan soal-soal latihan, serta media pembelajaran semuanya sama dengan di kelas kontrol (lihat lampiran 28), hanya ada sedikit perubahan pada metode yang digunakan. Di kelas eksperimen menggunakan cara rabdologia sedangkan di kelas kontrol menggunakan cara bersusun pendek. Peneliti juga menyiapkan lembar angket persepsi siswa untuk kelas eksperimen.

Sama seperti di kelas kontrol, pembelajaran di kelas eksperimen juga berlangsung sebanyak dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk evaluasi tes akhir dan pengisian angket persepsi siswa. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Keterangan
1	Jum'at / 14 Sept. 2012	2 – 3	a. Pembelajaran operasi perkalian bilangan satu angka dengan dua angka b. Pembelajaran operasi perkalian bilangan satu angka dengan dua angka dalam pemecahan masalah
2	Selasa/ 18 Sept. 2012	1 – 3	a. Pembelajaran operasi perkalian bilangan satu angka dengan tiga angka b. Pembelajaran operasi perkalian bilangan satu angka dengan tiga angka dalam pemecahan masalah c. Pembelajaran operasi perkalian bilangan dua angka dengan dua angka d. Pembelajaran operasi perkalian bilangan dua angka dengan dua angka dalam pemecahan masalah
3	Jum'at/ 21 Sept. 2012	2 – 3	a. Evaluasi Tes Akhir b. Pengisian angket persepsi siswa

E. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan cara bersusun pendek terbagi menjadi dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk evaluasi tes akhir yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini. Berikut deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas kontrol:

1. Pertemuan Pertama

Kegiatan awal pembelajaran, siswa terlebih dahulu berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa dan mengecek kesiapan siswa. Pada tahap selanjutnya adalah tes materi prasyarat, yaitu tanya jawab dengan siswa tentang perkalian 1 sampai dengan 10. Dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran, apersepsi, kerja kelompok, pembahasan hasil kerja kelompok, dan test kemampuan individu. Rincian tahap-tahap pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Apersepsi

Guru dalam kegiatan ini melakukan tanya jawab tentang makna perkalian yaitu sebagai penjumlahan berulang dengan memberikan beberapa contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari serta meminta siswa untuk memberikan contoh. Selanjutnya siswa dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 6 orang siswa dan ada 1 kelompok yang berjumlah 7 siswa.

b. Proses pembelajaran

Pada awal pembelajaran Guru menjelaskan cara perkalian bilangan satu angka dengan dua angka dengan menggunakan cara bersusun pendek dan memberikan beberapa contoh. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada masing-masing kelompok. Satu orang masing-masing perwakilan kelompok maju ke depan untuk mengambil lembar tugas yang telah disediakan di atas meja guru dalam posisi tertutup. Kelompok I mendapatkan tugas untuk menghitung

banyaknya jeruji pagar sekolah, kelompok II mendapat tugas menghitung banyaknya jumlah persegi yang ada di halaman sekolah, sedangkan kelompok III mendapatkan tugas menghitung banyaknya kaki meja dan kursi yang ada di kelas. Sebelum masing-masing kelompok bekerja, guru menjelaskan bagaimana cara kerja tugas masing-masing kelompok.

Guru berkeliling melihat aktivitas kelompok siswa sambil membantu kelompok yang mengalami kesulitan dan mengklarifikasi pemahaman mereka. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugasnya, hasilnya dipresentasikan pada diskusi kelas, kelompok lain menanggapi.



Gambar 4.9 Aktivitas Kelompok



Gambar 4.10 Presentasi Kelompok

c. Kegiatan akhir

Setelah selesai semua kelompok melaporkan hasil pekerjaannya, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang pekerjaannya rapi, bersih, nilainya paling benar, dan kompak. Pada saat pemberian penghargaan mereka terlihat senang.

Pada kegiatan akhir diberikan latihan soal (post-test). Siswa kembali ke tempat duduk masing-masing, kemudian guru menuliskan soal evaluasi di papan tulis untuk dikerjakan secara individu. Setelah selesai, guru menutup pelajaran dan meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

2. Pertemuan Kedua

a. Apersepsi

Siswa berdo'a dipimpin oleh ketua kelas dan memberi salam kepada guru. Selanjutnya guru mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran siswa dan mengecek kesiapan siswa.

Bersama dengan siswa, guru membahas tugas evaluasi pertemuan sebelumnya. Beberapa siswa diminta untuk maju ke depan untuk menuliskan hasil kerjanya dan siswa yang lain bersama guru mengklarifikasi jawaban mereka.

Guru membuka pelajaran dengan mengadakan apersepsi yaitu tanya jawab dengan siswa tentang pelajaran pertemuan sebelumnya.

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa pada pertemuan kali ini.

b. Proses pembelajaran

Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 3 orang siswa dan ada 1 kelompok berjumlah 4 siswa. Guru kemudian membagikan lembar materi dan LKS kepada masing-masing siswa. Selanjutnya menjelaskan cara perkalian bilangan satu angka dengan tiga angka dengan menggunakan cara bersusun pendek dan memberikan beberapa contoh dari permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari seperti yang tertulis di lembar materi ditambah contoh tambahan dari guru. Sesekali guru melakukan tanya jawab kepada kelompok siswa berkenaan dengan kepeahaman mereka terhadap materi dan cara.



Gambar 4.11 Guru Menjelaskan Pelajaran

Selanjutnya guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi mengerjakan soal-soal yang ada pada LKS, yaitu soal nomor 1, 2, dan 3. Guru berkeliling melihat aktivitas kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan sambil mengklarifikasi pemahaman mereka.



Gambar 4.12 Guru Melihat Aktivitas Kelompok

Setelah waktu yang diberikan untuk kerja kelompok telah berakhir, maka dilanjutkan dengan diskusi kelas. Sebelumnya guru meminta masing-masing kelompok menyerahkan satu lembar LKS mereka kepada guru untuk dilakukan penilaian. Guru meminta perwakilan tiga kelompok yang lebih awal menyelesaikan LKS untuk presentasi di depan. Guru memberikan reward kepada kelompok yang telah presentasi ke depan. Dari hasil pengerjaan LKS oleh masing-masing kelompok, ada kelompok yang belum selesai dan ada kelompok yang belum tepat menjawab. Guru mengembalikan LKS kepada masing-masing kelompok.

Pembelajaran dilanjutkan dengan penjelasan guru tentang cara perkalian bilangan dua angka dengan dua angka dengan menggunakan cara bersusun pendek. Selanjutnya tahapan yang dilakukan sama dengan sebelumnya pada perkalian bilangan satu angka dengan tiga angka. Pada tahap penyelesaian soal-soal yang ada di LKS, soal yang diselesaikan yaitu nomor 4, 5, dan 6.

Setelah berakhir, satu lembar LKS kembali diserahkan kepada guru untuk dilakukan penilaian. Sekarang guru meminta kepada 3 kelompok yang belum presentasi untuk presentasi di depan. Guru memberikan reward kepada kelompok yang telah presentasi ke depan. Dari hasil pengerjaan LKS oleh masing-masing kelompok, ada beberapa kelompok yang masih sedikit keliru menyelesaikan soal tetapi lebih baik dari hasil sebelumnya.

c. Kegiatan akhir

Pada tahap ini siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan inti dari pembelajaran kali ini. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu operasi pembagian. Pada tahap ini tidak dilakukan latihan akhir. Nilai siswa hanya diambil dari tugas penyelesaian LKS.



Gambar 4.13 Siswa Menyimpulkan Pelajaran

3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan terakhir ini, guru mengadakan evaluasi tes akhir untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan yaitu, operasi perkalian bilangan.



Gambar 4.14 Kegiatan Evaluasi Tes Akhir

F. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Telah diterangkan sebelumnya bahwa pembelajaran di kelas eksperimen sama dengan pembelajaran di kelas kontrol, yang membedakan hanyalah cara yang digunakan untuk menyelesaikan operasi perkalian bilangan saja. Berikut deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen:

1. Pertemuan Pertama

Kegiatan awal pembelajaran, siswa terlebih dahulu berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa dan mengecek kesiapan siswa. Pada tahap selanjutnya adalah tes materi prasyarat, yaitu tanya jawab dengan siswa tentang perkalian 1 sampai dengan 10. Dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran, apersepsi, kerja kelompok, pembahasan hasil kerja kelompok, dan test kemampuan individu. Rincian tahap-tahap pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Apersepsi

Guru dalam kegiatan ini melakukan tanya jawab tentang makna perkalian yaitu sebagai penjumlahan berulang dengan memberikan

beberapa contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari serta meminta siswa untuk memberikan contoh. Selanjutnya siswa dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa.

b. Proses pembelajaran

Pada awal pembelajaran siswa seperti biasa dalam belajar matematika sedikit tegang ditambah lagi peneliti dianggap sebagai guru baru bagi mereka. Pada saat guru menanyakan apakah konsep perkalian yang telah dijelaskan sudah dipahami atau belum, hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan.

Selanjutnya guru menjelaskan cara perkalian bilangan satu angka dengan dua angka dengan menggunakan cara rabdologia dan memberikan beberapa contoh. Ketegangan sedikit demi sedikit mencair, siswa sudah mau memperhatikan penjelasan guru dan mau bertanya dan menjawab pertanyaan guru, seperti yang diungkapkan oleh salah seorang siswa berikut ini: *“Kalau begitu cara mengalikannya tinggal menempatkan angka-angka di tempat puluhan dan satuan ya Bu?”*

Kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada masing-masing kelompok. Satu orang masing-masing perwakilan kelompok maju ke depan untuk mengambil lembar tugas yang telah disediakan di atas meja guru dalam posisi tertutup. Kelompok I mendapatkan tugas untuk menghitung banyaknya keramik yang ada di teras sekolah, kelompok II mendapat tugas menghitung banyaknya jeruji pagar sekolah, sedangkan kelompok III mendapatkan tugas menghitung banyaknya kaki meja dan

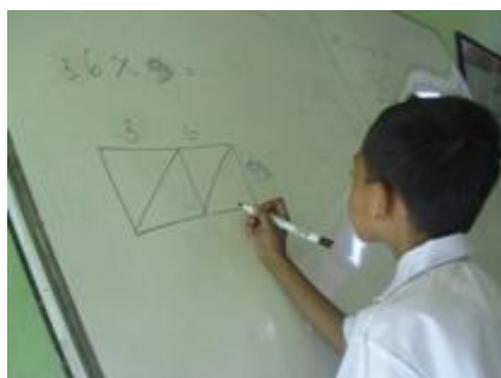
kursi yang ada di kelas. Sebelum masing-masing kelompok bekerja, guru menjelaskan bagaimana cara kerja tugas masing-masing kelompok.

Di dalam masing-masing kelompok, siswa saling berdiskusi dan berbagi tugas, tetapi ada juga kelompok yang hanya beberapa orang mendominasi bekerja. Saat guru berkeliling untuk melihat aktivitas siswa, beberapa siswa mulai aktif bertanya dan guru memberikan umpan balik sambil mengklarifikasi pemahaman mereka.



Gambar 4.15 Aktivitas Kelompok

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugasnya, hasilnya dipresentasikan pada diskusi kelas, kelompok lain menanggapi. Siswa begitu antusias dalam diskusi kelompok.



Gambar 4.16 Presentasi Kelompok

c. Kegiatan akhir

Setelah selesai semua kelompok melaporkan hasil pekerjaannya, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang pekerjaannya rapi, bersih, nilainya paling benar, dan kompak. Pada saat pemberian penghargaan mereka terlihat senang, kelompok lain juga senang dan bertekad untuk selanjutnya menjadi yang terbaik.

Pada kegiatan akhir diberikan latihan soal (post-test). Siswa kembali ke tempat duduk masing-masing, kemudian guru menuliskan soal evaluasi di papan tulis untuk dikerjakan secara individu. Setelah selesai, guru menutup pelajaran dan meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

2. Pertemuan Kedua

a. Apersepsi

Siswa berdo'a dipimpin oleh ketua kelas dan memberi salam kepada guru. Selanjutnya guru mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran siswa dan mengecek kesiapan siswa.

Bersama dengan siswa, guru membahas tugas evaluasi pertemuan sebelumnya. Beberapa siswa diminta untuk maju ke depan untuk menuliskan hasil kerjanya dan siswa yang lain bersama guru mengklarifikasi jawaban mereka.

Guru membuka pelajaran dengan mengadakan apersepsi yaitu tanya jawab dengan siswa tentang pelajaran pertemuan sebelumnya.

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa pada pertemuan kali ini.

b. Proses pembelajaran

Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 3 orang siswa, kemudian membagikan lembar materi dan LKS kepada masing-masing siswa. Selanjutnya guru menjelaskan cara perkalian bilangan satu angka dengan tiga angka dengan menggunakan cara rabdologia dan memberikan beberapa contoh dari permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari seperti yang tertulis di lembar materi ditambah contoh tambahan dari guru. Sese kali guru melakukan tanya jawab kepada kelompok siswa berkenaan dengan kepaahaman mereka terhadap materi dan cara.



Gambar 4.17 Siswa Mengerjakan Soal dari Guru

Siswa mulai aktif dan suasana terlihat santai karena siswa telah terbiasa dengan guru sekarang setelah pertemuan sebelumnya. Siswa yang belum mengerti mau bertanya kepada teman yang dirasa lebih pandai, kalau belum puas mereka mau bertanya kepada guru.

Selanjutnya guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi mengerjakan soal-soal yang ada pada LKS, yaitu soal

nomor 1, 2, dan 3. Pada kelompok kali ini, siswa sudah mau mengerjakan tugas kelompok secara bergantian. Siswa yang lebih pandai mau membimbing teman kelompoknya yang belum paham dan tidak langsung mengambil alih pengerjaan.

Setelah waktu yang diberikan untuk kerja kelompok telah berakhir, maka dilanjutkan dengan diskusi kelas. Sebelumnya guru meminta masing-masing kelompok menyerahkan satu lembar LKS mereka kepada guru untuk dilakukan penilaian. Guru meminta perwakilan tiga kelompok yang lebih awal menyelesaikan LKS untuk presentasi di depan. Guru memberikan reward kepada kelompok yang telah presentasi ke depan. Dari hasil pengerjaan LKS oleh masing-masing kelompok, ada kelompok yang belum selesai dan ada kelompok yang belum tepat menjawab. Guru mengembalikan LKS kepada masing-masing kelompok.

Pembelajaran dilanjutkan dengan penjelasan guru tentang cara perkalian bilangan dua angka dengan dua angka dengan menggunakan metode rabdologia. Selanjutnya tahapan yang dilakukan sama dengan sebelumnya pada perkalian bilangan satu angka dengan tiga angka. Pada tahap penyelesaian soal-soal yang ada di LKS, soal yang diselesaikan yaitu nomor 4, 5, dan 6.



Gambar 4.18 Guru Menjelaskan Pelajaran

Setelah berakhir, satu lembar LKS kembali diserahkan kepada guru untuk dilakukan penilaian. Sekarang guru meminta kepada 2 kelompok yang belum presentasi untuk presentasi di depan. Pada tahap ini setiap kelompok menginginkan kelompoknya yang maju untuk presentasi, sehingga kelas sedikit ribut. Setelah guru menenangkan, guru sekali lagi mengatakan bahwa yang mendapat giliran presentasi adalah tetap kelompok yang belum mendapat giliran presentasi dan untuk satu soal terakhir dilakukan pengundian untuk 3 kelompok yang lain. Guru memberikan reward kepada kelompok yang telah presentasi ke depan. Dari hasil pengerjaan LKS oleh masing-masing kelompok, hanya ada satu kelompok yang sedikit keliru menyelesaikan soal.

c. Kegiatan akhir

Pada tahap ini siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan inti dari pembelajaran kali ini. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu operasi pembagian. Pada tahap ini tidak dilakukan latihan akhir. Nilai siswa hanya diambil dari tugas penyelesaian LKS.



Gambar 4.19 Siswa Menyimpulkan Pelajaran

Pada akhir pembelajaran, ada satu kalimat yang diucapkan oleh siswa: *"Ternyata belajar perkalian itu asyik ya!"*. Bagi peneliti, kalimat yang mereka katakan ini menunjukkan bahwa ada respon positif dari mereka tentang pembelajaran operasi perkalian dengan cara rabdologia.

3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan terakhir ini, guru mengadakan evaluasi tes akhir untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan yaitu, operasi perkalian bilangan.



Gambar 4.20 Kegiatan Evaluasi Tes Akhir

G. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

1. Hasil Belajar Matematika Siswa pada Setiap Pertemuan

Hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dilihat dari nilai latihan yang diberikan diakhir proses pembelajaran dan pengisian LKS

pada pertemuan kedua. Data hasil latihan siswa setiap pertemuan dapat dilihat pada lampiran 29 dan 30. Secara ringkas, nilai rata-rata hasil latihan setiap pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Nilai Rata-rata Latihan Kelas Setiap Pertemuan

Pertemuan Ke-	Nilai Rata-Rata	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
1	65,26	86
2	87	95,6
Rata-rata	76,13	90,8

Tabel 4.11 Persentase Kualifikasi Nilai Rata-rata Latihan Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,00$	2	10,53	Istimewa
80,00 – 94,90	4	21,05	Amat Baik
65,00 – 79,90	11	57,90	Baik
55,00 – 64,90	1	5,26	Cukup
40,10 – 54,90	1	5,26	Kurang
$\leq 40,00$	0	0	Amat Kurang
Jumlah	19	100	

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui dari jumlah siswa 19 orang, 5,26% siswa berada pada kualifikasi kurang, 5,26% siswa berada pada kualifikasi cukup, 89,48% siswa berada pada kualifikasi baik sampai amat baik, dan terdapat 2 siswa atau 10,53% berada pada kualifikasi istimewa.

Tabel 4.12 Persentase Kualifikasi Nilai Rata-rata Latihan Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,00$	6	40	Istimewa
80,00 – 94,90	8	53,33	Amat Baik
65,00 – 79,90	1	6,67	Baik
55,00 – 64,90	0	0	Cukup
40,10 – 54,90	0	0	Kurang
$\leq 40,00$	0	0	Amat Kurang
Jumlah	15	100	

Berdasarkan Tabel 4.15 diketahui dari jumlah siswa 15 orang, 6,67% siswa berada pada kualifikasi baik, 53,33% siswa berada pada kualifikasi amat baik, 40% siswa berada pada kualifikasi istimewa dan tidak terdapat siswa yang berada pada kualifikasi amat kurang sampai cukup. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata latihan siswa di kelas eksperimen dengan digunakannya cara rabdologia tergolong amat baik.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa di kelas kontrol terdapat 2 siswa berada pada kualifikasi istimewa, lebih kecil jika dibandingkan dengan di kelas eksperimen yang terdapat 6 siswa berada pada kualifikasi istimewa. Pada kelas kontrol, terdapat 1 siswa yang berada pada kualifikasi kurang, sedangkan di kelas eksperimen tidak ada. Hal ini dapat disebabkan oleh siswa pada kelas kontrol kurang memahami cara yang disampaikan guru atau disebabkan kurang memperhatikan penjelasan guru pada waktu pembelajaran.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa pada Tes Akhir

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes dilakukan pada pertemuan ketiga. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13 Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Siswa pada tes akhir program pengajaran	19 orang	15 orang
Jumlah siswa seluruhnya	19 orang	15 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas kontrol diikuti oleh 19 siswa atau 100% dan di kelas eksperimen diikuti oleh 15 siswa atau 100%. Data ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang tidak mengikuti tes akhir.

a. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol Pada Tes Akhir

Hasil belajar matematika siswa kelas kontrol pada tes akhir disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase(%)	Keterangan
$\geq 95,00$	2	10,53	Istimewa
80,00 – 94,90	3	15,79	Amat Baik
65,00 – 79,90	10	52,63	Baik
55,00 – 64,90	4	21,05	Cukup
40,10 – 54,90	0	0	Kurang
$\leq 40,00$	0	0	Amat Kurang
Jumlah	19	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 19 siswa yang mengikuti tes akhir ada 4 siswa atau 21,05% yang termasuk kualifikasi cukup, 13 orang atau 68,42% yang termasuk kualifikasi baik sampai amat baik, dan 2 siswa atau 10,53% yang berada pada kualifikasi istimewa. Nilai rata-rata siswa di kelas kontrol adalah 75 dan berada pada kualifikasi baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 31.

b. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen Pada Tes Akhir

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen pada tes akhir disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tes Akhir Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase(%)	Keterangan
$\geq 95,00$	6	40	Istimewa
80,00 – 94,90	5	33,33	Amat Baik
65,00 – 79,90	4	26,67	Baik
55,00 – 64,90	0	0	Cukup
40,10 – 54,90	0	0	Kurang
$\leq 40,00$	0	0	Amat Kurang
Jumlah	15	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 4 siswa atau 26,67% termasuk kualifikasi baik, 5 siswa atau 33,33% termasuk kualifikasi amat baik, dan 6 siswa atau 40% termasuk kualifikasi istimewa. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 87,4 dan termasuk kualifikasi amat baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 32.

H. Uji Beda Hasil Belajar Matematika Siswa pada Tes Akhir

Rangkuman hasil belajar siswa pada tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai tertinggi	95	100
Nilai terendah	63	65
Rata-rata	75	87,4
Standar deviasi	9,2195	12,1644

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada tes akhir di kelas kontrol dan kelas eksperimen cukup jauh berbeda jika dilihat dari selisih rata-ratanya yang bernilai 12,4. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4.17 Rangkuman Uji Normalitas Hasil Tes Akhir Siswa

Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	0,1893	0,195	Normal
Eksperimen	0,1958	0,220	Normal

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui di kelas kontrol harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas eksperimen yang harga L_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 33, 34, 35, dan 36.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, tahap selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui

apakah hasil belajar matematika kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.18 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil Tes Akhir Siswa

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	85,0000	1,7408	2,4150	Homogen
Eksperimen	147,9714			

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal ini berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 37.

3. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t dengan rumus *polled varians*. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 38, didapat $t_{hitung} = 3,3841$ sedangkan $t_{tabel} = 2,0360$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 32. Harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas kontrol dengan hasil belajar siswa di kelas eksperimen.

I. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Menyelesaikan Operasi Perkalian Bilangan dengan Cara Rabdologia

Persepsi siswa terhadap pembelajaran menyelesaikan operasi perkalian bilangan dengan cara rabdologia diperoleh melalui angket. Angket tersebut berisi

pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika menyelesaikan operasi perkalian bilangan dengan menggunakan cara rabdologia dan diisi oleh siswa setelah kegiatan evaluasi akhir. Distribusi frekuensi respon siswa terhadap setiap item pernyataan terdapat pada lampiran 39. Adapun Persentase respon siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Persentase Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Menyelesaikan Operasi Perkalian Bilangan dengan Cara Rabdologia

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban Siswa				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Menyelesaian soal-soal operasi perkalian bilangan dengan menggunakan cara rabdologia merupakan hal yang baru bagi saya.	100%	0%	0%	0%	0%
2.	Menyelesaian soal-soal operasi perkalian bilangan dengan menggunakan cara rabdologia sangat menarik dan menyenangkan bagi saya.	73,33%	20%	6,67%	0%	0%
3.	Menyelesaian soal-soal operasi perkalian bilangan dengan menggunakan cara rabdologia dapat memudahkan saya dalam memahami materi perkalian.	66,67%	20%	13,33%	0%	0%
4.	Menggunakan cara rabdologia membuat saya lebih semangat untuk menyelesaikan latihan soal atau LKS yang diberikan guru.	46,67%	53,33%	0%	0%	0%
5.	Menurut saya cara rabdologia mudah dipahami.	80%	20%	0%	0%	0%

Lanjutan Tabel 4.19 Persentase Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Menyelesaikan Operasi Perkalian Bilangan dengan Metode Rabdologia

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban Siswa				
		SS	S	RR	TS	STS
6.	Menurut saya cara rabdologia praktis, karena tanpa menggunakan alat bantu.	40%	33,33%	20%	6,67%	0%
7.	Menurut saya cara rabdologia bisa digunakan kapan saja, waktu ulangan atau ujian juga bisa digunakan karena tidak ada larangan menggunakannya.	80%	20%	0%	0%	0%

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

RR : Ragu-ragu

STS : Sangat Tidak Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

Dari tabel di atas diketahui semua siswa (100%) sangat menyetujui bahwa menyelesaikan operasi perkalian dengan cara rabdologia merupakan hal yang baru, dalam artian mereka belum pernah sebelumnya belajar cara rabdologia. Cara ini juga diakui sangat menarik dan menyenangkan, ditandai dengan respon siswa sebanyak 93,33% yang setuju dan sangat setuju bahwa menyelesaikan operasi perkalian dengan cara rabdologia sangat menarik dan menyenangkan.

Dari 15 responden, sebagian besar (86,67%) siswa menyatakan bahwa mereka merasa mudah memahami operasi perkalian dengan cara rabdologia. Cara rabdologia juga diakui mampu menambah semangat siswa senang dengan materi operasi perkalian, ditandai dengan mayoritas siswa (100%) menyatakan bahwa mereka bersemangat untuk menyelesaikan soal-soal operasi perkalian yang ada dengan cara rabdologia. Selanjutnya cara ini juga dianggap siswa mudah

dipahami, ditandai dengan 100% siswa menyatakan setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Menurut sebagian besar responden (73,33%) yang menyatakan setuju dan sangat setuju, selain mudah dipahami cara rabdologia juga praktis, karena menyelesaikan operasi perkalian tidak perlu menggunakan alat bantu. Akan tetapi jumlah respon ini lebih sedikit dibandingkan dengan respon pernyataan sebelumnya yang mengatakan setuju dan sangat setuju, dimungkinkan karena sebagian siswa kurang menyukai pembelajaran visual, mereka sedikit terbebani dengan banyaknya menggambar kotak-kotak.

Hampir seluruh responden (80%) mengakui sangat setuju bahwa cara rabdologia bisa digunakan kapan saja, dikarenakan penyelesaiannya tanpa menggunakan alat bantu seperti kalkulator yang dilarang digunakan sewaktu ulangan atau ujian.

Perhitungan hasil respon siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran 40. Analisis hasil respon siswa dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Kualifikasi Persepsi Siswa Terhadap Cara Rabdologia

No	Keterangan	Skor Total	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	Sangat Setuju	29 – 35	14	93,33	Positif
2	Setuju	22 – 28	1	6,67	
3	Ragu-ragu	15 – 21	0	0,0	Netral
4	Tidak Setuju	8 – 14	0	0,0	Negatif
5	Sangat Tidak Setuju	0 – 7	0	0,0	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 15 orang siswa yang memberikan respon melalui angket yang diberikan, diperoleh frekuensi dan persentase siswa pada masing-masing kualifikasi, yaitu sebanyak 14 siswa atau

93,33% berada pada kualifikasi respon sangat setuju terhadap pembelajaran menyelesaikan soal-soal operasi perkalian bilangan dengan menggunakan cara rabdologia. Respon siswa setuju sebanyak 1 siswa atau 6,67%. Pilihan terbanyak berada pada kualifikasi sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran menyelesaikan soal-soal operasi perkalian bilangan dengan menggunakan cara rabdologia.

J. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil tes akhir yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yakni 87,4 berada pada kualifikasi amat baik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 75 berada pada kualifikasi baik. Selisih rata-rata nilai akhir sebesar 12,4 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, berdasarkan hasil pengujian dengan uji t didapat $t_{hitung} = 3,3841$ sedangkan $t_{tabel} = 2,0360$. Pada signifikansi $\alpha = 0,05$. Harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan $-t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menyelesaikan operasi perkalian bilangan dengan menggunakan cara rabdologia dan cara bersusun pendek siswa kelas IV SDN 1 Guha dan SDN 2 Guha Kec. Labuan Amas Selatan Kab. Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2012/2013.

Dari kedua jenis perlakuan di atas, perbedaan juga terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang dikenai perlakuan pada setiap pertemuan dimana hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding kelas kontrol. Pada tiap pertemuan, kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata

lebih tinggi dari kelas kontrol. Untuk nilai rata-rata kedua pertemuan di kelas eksperimen sebesar 90,8, sedangkan kelas kontrol meraih rata-rata 76,13.

Kemudian dari hasil pengisian angket persepsi siswa di kelas eksperimen, hasilnya menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran operasi perkalian bilangan dengan menggunakan cara rabdologia.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika pada materi operasi perkalian bilangan dengan menggunakan cara rabdologia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga cara ini dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran operasi perkalian bilangan.